

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Universitas Pancasakti Tegal

Salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah, Universitas Pancasakti Tegal (UPS Tegal) didirikan pada tanggal 1 maret 1980. Berdasarkan Akta Pendirian Nomor 26 Tahun 1979, Universitas Pancasakti Tegal pertama kali dikenal dengan nama Universitas Pancasila Tegal. Universitas ini didirikan dengan tujuan untuk menjadi tameng Pancasila di wilayah Pantura, khususnya di wilayah yang dulunya bernama Karesidenan Pekalongan. Universitas Pancasakti tegal terletak di Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Jalan Halmahera KM. 1, Kelurahan Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur 52121.

Pada tanggal 1 Oktober 1984, Yayasan Pendidikan Pancasakti Tegal mengubah nama Universitas Pancasila Tegal menjadi Universitas Pancasakti Tegal, sesuai dengan instruksi Bapak H. Amin Soewardjo, ketua Yayasan pada saat itu, berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 07/MPK/1984 tentang tidak diperkenankannya dua nama perguruan tinggi yang sama (Universitas Pancasila Jakarta). Hal ini tercantum dalam akta perubahan no 45 tanggal 27 November 1986 yang dibuat oleh Notaris Ratna Sintawati Tanudjojo, S.H., di Tegal, dan selanjutnya dalam UU No 16 tahun 2001 tentang Yayasan maka kepengurusan Yayasan

Pendidikan Pancasakti Tegal telah menyesuaikan susunan kepengurusannya dalam AD/ART Yayasan berdasarkan UU No 16 tahun 2001 tentang Yayasan tersebut dan terbit akta perubahan Yayasan Nomor 39 tanggal 9 November tahun 2002 oleh Notaris Ny. Hertanti Pridayani, S.H., di Tegal dan sudah dicatat dalam buku register Yayasan sejak tanggal 6 September 2004 di Departemen Kehakiman dan HAM Republik Indonesia.

Untuk itu, Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan operasional UPS Tegal. Dalam rangka memenuhi tujuan Pendidikan nasional, UPS Tegal berkomitmen untuk memperluas dan meningkatkan peran ilmu pengetahuan dan teknologi. Membentuk warga negara yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis merupakan tujuan pendidikan nasional.

Universitas Pancasakti Tegal memiliki 7 Fakultas dengan 24 program studi, yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (7 program studi), Fakultas Hukum (1 program studi), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (2 program studi), Fakultas Ekonomi (4 program studi), Fakultas Perikanan (2 program studi) dan Fakultas Teknik (5 program studi), dan Pascasarjana (3 program studi). Kecuali Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang memiliki gedung baru di jalan Perintis Kemerdekaan, Tegal, semua program studi dijalankan di satu kampus terpadu di jalan Halmahera Kota Tegal. Semua program studi memiliki dosen tetap (Yayasan dan PNS), sesuai dengan peraturan yang

ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi. Sebuah evaluasi diri yang dilakukan secara berkala menunjukkan kinerja akademik, terutama dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pedoman yang berlaku.

2. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPS Tegal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPS Tegal merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Pancasakti Tegal. Fakultas ini pertama kali didirikan pada tahun 1982. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPS Tegal mempunyai 4 program studi, yaitu S1 Manajemen, S1 Akuntansi, D3 Manajemen Perpajakan, dan program studi yang baru yaitu S1 Bisnis Digital.

Program studi yang pertama kali ada di fakultas ini adalah program studi manajemen, dengan nomor SK 022/K/19/KOP/IV/1982, didirikan pada tanggal 22 April 1982. Menurut kurikulum program studi, program ini akan dipelajari selama delapan semester dan membutuhkan 146 SKS, atau Satuan Kredit Semester. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan Program Studi S1 Manajemen, mereka telah bekerja sama dengan berbagai mitra industri dan perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Ini sesuai dengan Visi Program Studi untuk menjadi program studi yang unggul dalam literasi manajemen, berjiwa wirausaha, dan berwawasan global pada tahun 2028.

Program studi kedua yang ada di fakultas ini yaitu program studi manajemen perpajakan, program Studi Manajemen Perpajakan (D3) telah dimulai sejak tahun 1997 dan dikelola oleh 20 dosen, termasuk 7 dosen yang

masuk home base sesuai EPSBED. Itu menerima akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT No. 015/BAN-PT/AK-VIII/DPL-III/IX/2008.

Program studi akuntansi menjadi program studi ketiga yang ada pada fakultas ini. Program ini didirikan pada tanggal 31 Agustus 2000 dengan SK 304/DIKTI/Kep/2000. Kurikulum program menetapkan bahwa program studi ini harus diselesaikan selama delapan semester dan membutuhkan setidaknya 146 Satuan Kredit Semester (SKS). Untuk meningkatkan kompetensi lulusan Program Studi S1 (Sarjana) Akuntansi, program ini telah bekerja sama dengan berbagai mitra industri dan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

Terakhir, program studi bisnis digital yang didirikan pada 16 April 2021, lulusan program studi ini memiliki gelar Sarjana Bisnis Digital yang memiliki pemahaman mendalam tentang bisnis dan teknologi digital. Mereka juga harus mampu menjadi *Start-Up Entrepreneur*, *Business Analyst*, dan Konsultan Bisnis Digital yang kreatif, inovatif, dan produktif. Mereka juga harus mampu mengidentifikasi peluang bisnis berbasis teknologi di berbagai sektor, termasuk perusahaan, bisnis mikro kecil menengah, dan industri digital.

B. Hasil Penelitian Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Hasil kuesioner yang diajukan pada responden berjumlah 100 responden dengan jumlah 40 pernyataan. Variabel *Financial Literacy* (X1) berjumlah 7 poin pernyataan, variabel Persepsi Manfaat (X2) berjumlah 6 poin pernyataan, Variabel Persepsi Kemudahan (X3) berjumlah 6 poin pernyataan,

Variabel Persepsi Risiko berjumlah 7 poin pernyataan, Variabel Promosi (X5) berjumlah 7 poin pernyataan, dan Variabel Minat Penggunaan QRIS (Y) berjumlah 7 poin pernyataan. Hasil dari penelitian 100 responden pada mahasiswa FEB UPS Tegal diperoleh hasil sebagai berikut :

1.1 Karakteristik Reponden Berdasarkan Gender

Data gender responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------------|---------------|-----------------------|
| Laki-Laki | 14 | 14% |
| Perempuan | 86 | 86% |
| Total | 100 | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dinyatakan bahwa sebanyak 14 responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebanyak 14% dan sebanyak 86 responden adalah berjenis kelamin Perempuan dengan persentase 86%. Dari total keseluruhan sebanyak 100 responden dengan persentase sebesar 100%, dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini lebih didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data umur responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

| Usia (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| 18 | 5 | 5% |
| 19 | 19 | 19% |
| 20 | 23 | 23% |
| 21 | 22 | 22% |
| 22 | 21 | 21% |
| 23 | 6 | 6% |
| 24 | 4 | 4% |
| Total | 100 | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dari total keseluruhan responden, yaitu sebanyak 100 responden dengan persentase sebesar 100%, usia 20 tahun berada di urutan paling pertama dengan jumlah responden sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 23%. Lalu usia 21 tahun dengan jumlah 22 responden dengan persentase sebesar 22%, usia 22 tahun dengan 21 responden dan persentase sebesar 21%, usia 19 tahun dengan jumlah responden 19 dan dengan persentase sebesar 19%, usia 23 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 6%, usia 18 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 5%, dan yang terakhir yaitu usia 24 tahun dengan 4 responden dan persentase sebesar 4%.

1.3 Karakteristik Reponden Berdasarkan Program Studi

Data asal program studi responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Program Studi

| Program Studi | Jumlah |
|----------------------|---------------|
| Manajemen | 65 |
| Akuntansi | 31 |
| Bisnis Digital | 3 |
| Manajemen Perpajakan | 1 |
| Total | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dari total keseluruhan responden, urutan program studi terbanyak berasal dari program studi Manajemen dengan 65 responden, Akuntansi sebanyak 31 Responden, Bisnis Digital sebanyak 3 responden, dan yang terakhir yaitu manajemen perpajakan dengan total 1 responden.

1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Data semester responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Karakteristika Berdasarkan Semester

| Semester | Jumlah |
|-----------------|---------------|
| Semester 2 | 9 |
| Semester 4 | 28 |
| Semester 6 | 30 |
| Semester 8 | 33 |
| Total | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dinyatakan bahwa sebanyak 9 responden berasal dari semester 2, 28 responden berasal dari semester 4, 30 responden berasal dari semester 6, dan 33 responden berasal dari semester 8.

1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Data domisili responden berdasarkan kuesioner yang telah disebar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Domisili

| Domisili | Jumlah |
|-----------------|---------------|
| Tegal | 50 |
| Kab Tegal | 27 |
| Brebes | 17 |
| Pemalang | 6 |
| Total | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa domisili responden sangat banyak yang tinggal di Kota Tegal yaitu sebanyak 50 responden, domisili Kabupaten Tegal yaitu sebesar 27 responden, domisili Brebes sebanyak 17 responden, dan yang terakhir yaitu sebanyak 6 responden berdomisili di Pemalang.

1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Jumlah *E-wallet* Yang Digunakan Untuk Bertransaksi Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan banyaknya jumlah *e-wallet* yang digunakan untuk bertransaksi menggunakan QRIS sebagai berikut :

Tabel 4.6 Karakteristika Berdasarkan Banyaknya Jumlah *E-Wallet*

| Penggunaan e-wallet | Jumlah |
|----------------------------|---------------|
| 5 e-wallet | 45 |
| 4 e-wallet | 31 |
| 3 e-wallet | 14 |
| 2 e-wallet | 10 |
| Total | 100 |

Sumber : Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dinyatakan bahwa sebanyak 45 responden menggunakan 5 jenis *e-wallet* yang berbeda untuk bertransaksi menggunakan QRIS, sebanyak 31 responden menggunakan 4 jenis *e-wallet*, 14 responden menggunakan 3 jenis *e-wallet*, dan sisanya yaitu 10 responden menggunakan 2 jenis *e-wallet* untuk bertransaksi menggunakan QRIS. Hal ini menandakan bahwa responden yang memahami konsep keuangan akan lebih mampu memilih *e-wallet* yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, responden menggunakan *e-wallet* tertentu jika ada promosi khusus untuk transaksi penggunaan QRIS.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

2.1 Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan mengukur kevaliditasan kuesioner (Ghozali, 2018). Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan didalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut. Kuesioner dibagikan kepada 100 responden yang merupakan mahasiswa FEB UPS Tegal. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk dapat mengetahui kelayakan suatu item pertanyaan atau pernyataan maka dilakukan uji signifikan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dimana nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* $df = n-2$ dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana pernyataan dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dimana pernyataan dikatakan tidak valid. Maka $df = 100-2 = 98$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga r_{tabel} adalah 0,1966. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | R_{hitung} | R_{Tabel} | Keterangan |
|---------------------------|-----------------|--------------|-------------|------------|
| Minat Penggunaan QRIS (Y) | 1 | 0,794 | 0,1966 | Valid |
| | 2 | 0,768 | 0,1966 | Valid |
| | 3 | 0,842 | 0,1966 | Valid |
| | 4 | 0,793 | 0,1966 | Valid |
| | 5 | 0,781 | 0,1966 | Valid |

| | | | | |
|--------------------------------|---|-------|--------|-------|
| | 6 | 0,771 | 0,1966 | Valid |
| | 7 | 0,657 | 0,1966 | Valid |
| <i>Financial Literacy (X1)</i> | 1 | 0,578 | 0,1966 | Valid |
| | 2 | 0,532 | 0,1966 | Valid |
| | 3 | 0,761 | 0,1966 | Valid |
| | 4 | 0,800 | 0,1966 | Valid |
| | 5 | 0,763 | 0,1966 | Valid |
| | 6 | 0,609 | 0,1966 | Valid |
| | 7 | 0,742 | 0,1966 | Valid |
| Persepsi Manfaat (X3) | 1 | 0,788 | 0,1966 | Valid |
| | 2 | 0,843 | 0,1966 | Valid |
| | 3 | 0,766 | 0,1966 | Valid |
| | 4 | 0,746 | 0,1966 | Valid |
| | 5 | 0,746 | 0,1966 | Valid |
| | 6 | 0,696 | 0,1966 | Valid |
| Persepsi Kemudahan (X3) | 1 | 0,802 | 0,1966 | Valid |
| | 2 | 0,827 | 0,1966 | Valid |
| | 3 | 0,843 | 0,1966 | Valid |
| | 4 | 0,848 | 0,1966 | Valid |
| | 5 | 0,846 | 0,1966 | Valid |
| | 6 | 0,707 | 0,1966 | Valid |
| | 1 | 0,895 | 0,1966 | Valid |

| | | | | |
|----------------------|---|-------|--------|-------|
| Persepsi Risiko (X4) | 2 | 0,542 | 0,1966 | Valid |
| | 3 | 0,934 | 0,1966 | Valid |
| | 4 | 0,912 | 0,1966 | Valid |
| | 5 | 0,893 | 0,1966 | Valid |
| | 6 | 0,806 | 0,1966 | Valid |
| | 7 | 0,855 | 0,1966 | Valid |
| Promosi (X5) | 1 | 0,776 | 0,1966 | Valid |
| | 2 | 0,840 | 0,1966 | Valid |
| | 3 | 0,748 | 0,1966 | Valid |
| | 4 | 0,756 | 0,1966 | Valid |
| | 5 | 0,801 | 0,1966 | Valid |
| | 6 | 0,800 | 0,1966 | Valid |
| | 7 | 0,825 | 0,1966 | Valid |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel hasil SPSS tersebut, bahwa perbandingan nilai dari semua variabel yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1966) dan $sig. < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variabel X dan variabel Y adalah valid.

2.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel termasuk instrumen yang dimana jika dipakai berulang dalam pengukuran objek yang serupa, nantinya dapat

menciptakan data yang serupa (reliabel) pada tiap ukuran. Berikut ini kriteria pengujian :

- a. Bila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, instrument dikatakan reliabel.
- b. Bila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$, instrument dikatakan invariable.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | R | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|---------------------------|-------|-----------------------|------------|
| <i>Financial Literacy</i> | 0,813 | 0,7 | Reliabel |
| Persepsi Manfaat | 0,856 | 0,7 | Reliabel |
| Persepsi Kemudahan | 0,897 | 0,7 | Reliabel |
| Persepsi Risiko | 0,928 | 0,7 | Reliabel |
| Promosi | 0,896 | 0,7 | Reliabel |
| Minat Penggunaan | 0,885 | 0,7 | Reliabel |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$, dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa jawaban dari setiap item pernyataan dari variabel adalah konsisten, sehingga seluruh pernyataan dalam kuesioner pada item-item pernyataan pada variabel penelitian adalah reliabel.

3. Hasil Analisis Data

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Penggunaan statistika seperti median, modus, mean, standard deviation, nilai varian dan lain-lain merupakan penganalisisan data menggunakan analisis deskriptif yang dipakai peneliti. Untuk melakukan

pengukuran demi mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh maka peneliti menggunakan nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel *financial literacy*, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko, promosi, dan minat penggunaan QRIS. penentuan besarnya interval di dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Oleh karena itu, interval dihitung sebagai berikut :

$$\text{Interval} = (4-1)/5 = 0,8$$

Sehingga diperoleh batasan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden

| Rata-Rata Skor | Keterangan |
|----------------|--------------|
| 1,00-1,80 | Sangat Buruk |
| 1,81-2,60 | Buruk |
| 2,61-3,40 | Cukup |
| 3,41-4,20 | Baik |
| 4,21-5,00 | Sangat Baik |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

1. Variabel *Financial Literacy* (X1)

Berikut penilaian responden terhadap *financial literacy*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Financial Literacy (X1)

| <i>Financial Literacy</i> | | MIN | MAX | MEAN | Stad. Dev |
|---------------------------|---|-----|-----|------|-----------|
| 1 | Saya menyadari bahwa pengetahuan dasar tentang keuangan sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan dan kesejahteraan seseorang baik di masa sekarang atau di masa depan | 3 | 5 | 4.62 | 0.599 |

| | | | | | |
|-------|---|----|----|---------|-------|
| 2 | Saya mengetahui berbagai jenis layanan keuangan salah satunya yaitu transaksi dengan QRIS | 3 | 5 | 4.44 | 0.656 |
| 3 | Saya mencatat pengeluaran keuangan untuk mencegah keborosan | 1 | 5 | 3.86 | 0.888 |
| 4 | Saya mengetahui risiko menggunakan jasa/layanan keuangan | 1 | 5 | 4.09 | 0.793 |
| 5 | Saya yakin dengan mengelola keuangan yang baik akan meminimalisir risiko yang diakibatkan dari pengambilan keputusan keuangan yang salah. | 3 | 5 | 4.46 | 0.642 |
| 6 | Saya selalu membandingkan segala sesuatu sebelum saya melakukan pengeluaran | 3 | 5 | 4.33 | 0.637 |
| 7 | Saya mengetahui dengan pasti digunakan untuk apa saja uang yang saya keluarkan | 1 | 5 | 4.2 | 0.752 |
| Total | | 21 | 35 | 4.28571 | 0.710 |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variabel *financial literacy*, dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 4,28. Nilai standar deviasi paling tinggi yaitu pada pernyataan ke 3 sebesar 0,888. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan adanya data deskriptif yang baik serta kualitas data dari setiap pertanyaan semua baik untuk diteliti. Dari hasil tersebut responden menilai pengetahuan dasar tentang keuangan sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan dan kesejahteraan seseorang baik di masa sekarang atau di masa depan,

responden juga mengetahui berbagai jenis layanan keuangan salah satunya yaitu transaksi dengan QRIS.

2. Variabel Persepsi Manfaat (X2)

Berikut penilaian responden terhadap persepsi manfaat.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Persepsi Manfaat (X2)

| Persepsi Manfaat | | MIN | MAX | MEAN | Stad. Dev |
|------------------|---|-----|-----|---------|-----------|
| 1 | Penggunaan QRIS dapat memperlancar transaksi keuangan | 2 | 5 | 4.41 | 0.712 |
| 2 | Saya merasa lebih mudah menemukan sesuatu yang berhubungan dengan transaksi yang diinginkan di dalam QRIS | 3 | 5 | 4.28 | 0.683 |
| 3 | Melalui transaksi menggunakan QRIS, saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan | 3 | 5 | 4.15 | 0.770 |
| 4 | Dengan menggunakan QRIS, transaksi dapat dilakukan dengan praktis | 3 | 5 | 4.5 | 0.611 |
| 5 | Dengan menggunakan QRIS membuat waktu saya tidak terbuang percuma dalam mengerjakan tugas-tugas saya. | 2 | 5 | 4.27 | 0.763 |
| 6 | Menggunakan QRIS dapat menghemat waktu dalam melakukan transaksi | 3 | 5 | 3.51 | 0.628 |
| Total | | 18 | 30 | 4.18667 | 0.695 |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variabel persepsi manfaat, dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 4,18. Nilai standar deviasi paling tinggi yaitu pada pernyataan ke 3 sebesar 0,770. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan adanya data deskriptif yang baik

serta kualitas data dari setiap pertanyaan semua baik untuk diteliti. Dari hasil tersebut responden menilai penggunaan QRIS dapat memperlancar transaksi keuangan, responden juga merasakan dengan menggunakan QRIS membuat waktu tidak terbuang percuma dalam efisiensi waktu.

3. Variabel Persepsi Kemudahan (X3)

Berikut penilaian responden terhadap persepsi kemudahan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Persepsi Kemudahan (X3)

| Persepsi Kemudahan | | MIN | MAX | MEAN | Stad. Dev |
|--------------------|---|-----|-----|-------|-----------|
| 1 | Saya merasa dapat dengan mudah untuk mempelajari transaksi menggunakan QRIS | 3 | 5 | 4.41 | 0.653 |
| 2 | Saya merasa menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi non tunai karena mudah untuk diidentifikasi besarnya transaksi yang dilakukan | 2 | 5 | 4.36 | 0.704 |
| 3 | Saya merasa menggunakan QRIS mudah dioperasikan sesuai dengan kebutuhan kapan saja | 3 | 5 | 4.43 | 0.655 |
| 4 | Saya merasa transaksi menggunakan QRIS merupakan suatu sistem yang tidak rumit | 3 | 5 | 4.41 | 0.637 |
| 5 | Saya merasa menggunakan QRIS sangat mudah karena dengan menggunakan uang saldo yang ada pada <i>mobile banking</i> yang sudah disetor/ditabung sebelumnya | 3 | 5 | 4.51 | 0.611 |
| 6 | Saya merasa transaksi QRIS sangat fleksibel untuk digunakan | 3 | 5 | 4.49 | 0.577 |
| Total | | 18 | 30 | 4.435 | 0.640 |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variabel

persepsi kemudahan, dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 4,43. Nilai standar deviasi paling tinggi yaitu pada pernyataan ke 2 sebesar 0,704. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan adanya data deskriptif yang baik serta kualitas data dari setiap pertanyaan semua baik untuk diteliti. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menilai dapat dengan mudah untuk mempelajari transaksi menggunakan QRIS, responden juga merasakan dengan menggunakan QRIS mudah dioperasikan sesuai dengan kebutuhan kapan saja.

4. Variabel Persepsi Risiko (X4)

Berikut penilaian responden terhadap persepsi risiko.

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Persepsi Risiko (X4)

| | Persepsi Risiko | MIN | MAX | MEAN | Stad. Dev |
|---|--|------------|------------|-------------|------------------|
| 1 | Saya merasa khawatir ketika bertransaksi menggunakan QRIS | 1 | 5 | 2.77 | 1.081 |
| 2 | Menggunakan QRIS akan menyebabkan kehilangan data pribadi karena akun yang saya daftarkan sudah diverifikasi oleh sistem | 1 | 5 | 2.32 | 1.053 |
| 3 | Saya merasa tidak nyaman dan aman ketika bertransaksi menggunakan QRIS | 1 | 5 | 3.03 | 1.226 |
| 4 | Saya merasa khawatir saldo akan berkurang tanpa sebab | 1 | 5 | 2.83 | 1.256 |
| 5 | Saya merasa terlalu banyak ketidakpastian seandainya memberikan informasi pribadi | 1 | 5 | 2.78 | 1.177 |

| | | | | | |
|-------|---|---|----|------|-------|
| | kepada pihak lain saat melakukan transaksi dengan QRIS | | | | |
| 6 | Saya merasa ada risiko tertentu yang harus saya tanggung jika bertransaksi menggunakan QRIS | 1 | 5 | 2.68 | 1.118 |
| 7 | Saya pernah mengalami kerugian saat bertransaksi menggunakan QRIS | 1 | 5 | 3.19 | 1.368 |
| Total | | 7 | 31 | 2.8 | 1.183 |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variabel persepsi risiko, dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 2,8. Nilai standar deviasi paling tinggi yaitu pada pernyataan ke 7 sebesar 1,368. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan adanya data deskriptif yang baik serta kualitas data dari setiap pertanyaan semua baik untuk diteliti. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden merasa tidak nyaman dan aman ketika bertransaksi menggunakan QRIS, responden juga merasa khawatir dengan menggunakan QRIS saldo akan berkurang tanpa sebab.

5. Variabel Promosi (X5)

Berikut penilaian responden terhadap promosi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Promosi (X5)

| Promosi | | MIN | MAX | MEAN | Std. Dev |
|---------|---|-----|-----|------|----------|
| 1 | Promosi menarik bertransaksi menggunakan QRIS membuat saya tertarik untuk mencoba | 3 | 2 | 4.14 | 0.725 |

| | | | | | |
|-------|--|----|----|---------|-------|
| 2 | Saya tertarik menggunakan QRIS karena melihat iklan di sosial media, iklan, atau poster. | 4 | 1 | 4.02 | 0.853 |
| 3 | Promosi yang ditawarkan jika bertransaksi menggunakan QRIS menghemat pengeluaran saya | 4 | 1 | 4.01 | 0.927 |
| 4 | Saya tertarik menggunakan QRIS karena mendapatkan penawaran melalui surat, telepon, atau e-mail pribadi saya | 4 | 1 | 3.56 | 1.113 |
| 5 | Besarnya diskon yang diberikan jika bertransaksi menggunakan QRIS menarik perhatian saya | 3 | 2 | 4.08 | 0.825 |
| 6 | Promosi penggunaan QRIS berlangsung relatif lama sehingga sangat menarik perhatian saya | 3 | 2 | 3.89 | 0.920 |
| 7 | Seringnya promosi ajakan bertransaksi menggunakan QRIS menarik perhatian saya sehingga saya ingin mencobanya | 3 | 2 | 4.1 | 0.835 |
| Total | | 23 | 12 | 3.97143 | 0.885 |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variabel promosi, dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 3.97. Nilai standar deviasi paling tinggi yaitu pada pernyataan ke 4 sebesar 1,113. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan adanya data deskriptif yang baik serta kualitas data dari setiap pertanyaan semua baik untuk diteliti. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa promosi menarik bertransaksi menggunakan QRIS membuat responden tertarik untuk mencoba, responden juga merasa besarnya diskon yang diberikan jika bertransaksi menggunakan QRIS menarik perhatiannya.

6. Variabel Minat Penggunaan (Y)

Berikut penilaian responden terhadap minat penggunaan QRIS.

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Minat Penggunaan QRIS (Y)

| Minat | | MIN | MAX | MEAN | Stad. Dev |
|-------|---|-----|-----|---------|-----------|
| 1 | Saya menggunakan QRIS karena fitur dan manfaat yang ditawarkan sangat menarik | 3 | 5 | 4.46 | 0.688 |
| 2 | Saya menggunakan QRIS karena simpel dan penggunaannya sangat mudah dipahami | 3 | 5 | 4.54 | 0.576 |
| 3 | Saya yakin akan terus menggunakan QRIS dalam jangka waktu yang panjang | 1 | 5 | 4.21 | 0.832 |
| 4 | Saya tertarik menggunakan QRIS karena syarat dan ketentuannya mudah | 3 | 5 | 4.39 | 0.695 |
| 5 | Saya akan mengajak teman saya untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi | 2 | 5 | 4.09 | 0.805 |
| 6 | Saya akan menceritakan pengalaman kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS kepada orang lain | 2 | 5 | 4.09 | 0.805 |
| 7 | Secara keseluruhan saya merasa QRIS bermanfaat dalam pembayaran transaksi pribadi dan sehari-hari | 3 | 5 | 4.49 | 0.643 |
| Total | | 19 | 35 | 4.32429 | 0.721 |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai item variabel minat penggunaan QRIS, dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 4.32. Nilai standar deviasi paling tinggi yaitu pada pernyataan ke 3 sebesar 0,832. Kesimpulan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan adanya data

deskriptif yang baik serta kualitas data dari setiap pertanyaan semua baik untuk diteliti. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menggunakan QRIS karena simpel dan penggunaannya sangat mudah dipahami, responden juga merasa secara keseluruhan QRIS bermanfaat dalam pembayaran transaksi pribadi dan sehari-hari.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah data penelitian dari masing-masing variabel terdistribusi normal ataupun tidak (Ghozali, 2018) . Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|---|---------|----------------|-------------------------|
| | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | | Mean | .0000000 |
| | | Std. Deviation | 1.93616435 |
| Most Extreme Differences | Extreme | Absolute | .083 |
| | | Positive | .083 |
| | | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .084 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

| |
|--|
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,084 > 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai Vif < 10,00.

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .552 | 2.237 | | .247 | .806 | | |
| | Financial Literacy (X1) | .043 | .092 | .038 | .462 | .645 | .395 | 2.534 |
| | Persepsi Manfaat (X2) | .384 | .115 | .313 | 3.345 | .001 | .298 | 3.358 |
| | Persepsi Kemudahan (X3) | .580 | .121 | .463 | 4.790 | .000 | .279 | 3.591 |
| | Persepsi Risiko (X4) | -.022 | .034 | -.038 | -.633 | .528 | .714 | 1.400 |
| | Promosi (X5) | .122 | .059 | .153 | 2.068 | .041 | .479 | 2.089 |

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui nilai VIF dan nilai tolerance sebagai berikut :

- a. Variabel *Financial Literacy* (X1) nilai VIF sebesar $2,534 < 10$ dan nilai tolerance $0,395 > 0,10$.
- b. Variabel Persepsi Manfaat (X2) nilai VIF sebesar $3,358 < 10$ dan nilai tolerance $0,298 > 0,10$.
- c. Variabel Persepsi Kemudahan (X3) nilai VIF sebesar $3,591 < 10$ dan nilai tolerance $0,279 > 0,10$.
- d. Variabel Persepsi Risiko (X4) nilai VIF sebesar $1,400 < 10$ dan nilai tolerance $0,714 > 0,10$.
- e. Variabel Promosi (X5) nilai VIF sebesar $2,089 < 10$ dan nilai tolerance $0,479 > 0,10$.

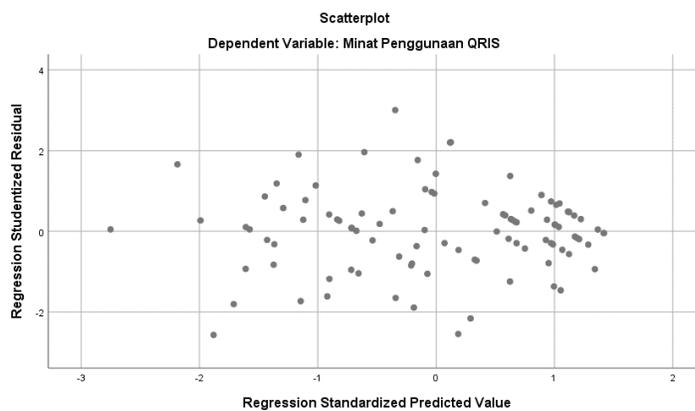
Dapat dilihat dari penjabaran di atas bahwa semua variabel tidak terkena gejala multikolinearitas karena nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud guna menguji apakah model regresi mengalami pertidaksamaan varians dari variabel-variabelnya.

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Apabila grafik plot menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka di indikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila grafik plot tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan grafik analisis di atas tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda adalah penyelidikan dimana bermaksud untuk membuktikan ada ataupun tidak pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah bentuk pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 0,552 + 0,043X_1 + 0,384X_2 + 0,580X_3 - 0,022X_4 + 0,122X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Penggunaan QRIS

a = Konstanta (Nilai tetap)

b_1, b_2, \dots, b_n = koefisien regresi (Nilai Pendugaan)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel X

Tabel 4.18 Hasil Uji Analisis Regresi Linear berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .552 | 2.237 | | .247 | .806 |
| | Financial Literacy (X1) | .043 | .092 | .038 | .462 | .645 |
| | Persepsi Manfaat (X2) | .384 | .115 | .313 | 3.345 | .001 |
| | Persepsi Kemudahan (X3) | .580 | .121 | .463 | 4.790 | .000 |
| | Persepsi Risiko (X4) | -.022 | .034 | -.038 | -.633 | .528 |
| | Promosi (X5) | .122 | .059 | .153 | 2.068 | .041 |

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

- a. Nilai konstanta sebesar 0,552, hal ini menunjukkan bahwa apabila X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 bernilai sebesar 0 maka nilai Y tetap sebesar 0,552

- b. Berdasarkan variabel X1 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,043$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,043.
- c. Berdasarkan variabel X2 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b=0,384$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X2 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,384.
- d. Berdasarkan variabel X3 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b=0,580$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X3 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,580.
- e. Berdasarkan variabel X4 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X4 memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai $b=-0,022$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X4 sebesar 1 point maka akan terjadi pula penurunan terhadap variabel Y sebesar 0,022.
- f. Berdasarkan variabel X5 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X5 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b=0,122$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,122.

3.4 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji Kelayakan Model (Uji f) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini layak atau tidak untuk dilakukan. Ketentuan yang dapat dikatakan layak bahwa terdapat pengaruh secara simultan apabila nilai sig < 0,05 dan uji ini dapat dilihat juga dengan membandingkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji kelayakan model (uji f) :

Tabel 4.19 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1144.585 | 5 | 228.917 | 57.981 | .000 ^b |
| | Residual | 371.125 | 94 | 3.948 | | |
| | Total | 1515.710 | 99 | | | |
| a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Promosi (X5), Persepsi Kemudahan (X3), Persepsi Risiko (X4), Financial Literacy (X1), Persepsi Manfaat (X2) | | | | | | |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai f_{hitung} (57.981) > f_{tabel} (2,47) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi sebesar 5% maka (0.0000) < 0,05. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat sig. < 0,50 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka

terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan berlaku untuk sebaliknya.

Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .552 | 2.237 | | .247 | .806 |
| | Financial Literacy (X1) | .043 | .092 | .038 | .462 | .645 |
| | Persepsi Manfaat (X2) | .384 | .115 | .313 | 3.345 | .001 |
| | Persepsi Kemudahan (X3) | .580 | .121 | .463 | 4.790 | .000 |
| | Persepsi Risiko (X4) | -.022 | .034 | -.038 | -.633 | .528 |
| | Promosi (X5) | .122 | .059 | .153 | 2.068 | .041 |

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

- a. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai t_{hitung} (0,462) $< t_{tabel}$ (1,98552) dan sig (0,645) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh *Financial Literacy* (X1) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).
- b. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai t_{hitung} (3.345) $> t_{tabel}$ (1,98552) dan sig (0,001) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti Persepsi Manfaat

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

- c. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai t_{hitung} (4.790) $> t_{tabel}$ (1,98552) dan sig (0,000) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti Persepsi Kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).
- d. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai t_{hitung} (-0,633) $< t_{tabel}$ (1,98552) dan sig (0,528) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh Persepsi Risiko (X4) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).
- e. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai t_{hitung} (2,068) $> t_{tabel}$ (1,98552) dan sig (0,041) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti Promosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

3.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Apabila hasil R mendekati 0 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.
2. Apabila hasil R mendekati 1 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan kuat.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .869 ^a | .755 | .742 | 1.987 |
| a. Predictors: (Constant), Promosi (X5), Persepsi Kemudahan (X3), Persepsi Risiko (X4), Financial Literacy (X1), Persepsi Manfaat (X2) | | | | |

Sumber : Data Hasil olah SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh persentase keragaman variabel Minat penggunaan QRIS (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yaitu *Financial Literacy* (X1), Persepsi Manfaat (X2), Persepsi Kemudahan (X3), Persepsi Risiko (X4), Promosi (X5) adalah 75,5%, sedangkan 24,5% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* (X1) diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} (0,462) dan t_{tabel} (1,98525) dengan tingkat signifikansi 0,645 dan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05. Hal

tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (0,462) < t_{tabel} (1,98525)$ dan $sig (0,645) > 0,05$, yang berarti H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Financial Literacy* (X1) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan item pernyataan yang diperoleh menghasilkan rata-rata di atas 3,8. Namun, skor terendah dibandingkan dengan item pernyataan lainnya yang terdapat pada item pernyataan 3, Saya mencatat pengeluaran keuangan untuk mencegah keborosan, dengan skor 3,86. Kemudian item pernyataan dengan skor perolehan tertinggi 1, Saya menyadari bahwa pengetahuan dasar tentang keuangan sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan dan kesejahteraan seseorang baik di masa sekarang atau di masa depan, dengan perolehan skor 4,62. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan, investasi, dan manajemen keuangan. Namun, hubungan dengan minat penggunaan QRIS mungkin tidak langsung terlihat. Mahasiswa dapat memiliki tingkat *financial literacy* yang baik, tetapi tetap memilih metode pembayaran lain yang lebih akrab bagi mereka.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ternyata *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB UPS Tegal dalam penggunaan QRIS. Mahasiswa tidak memiliki minat untuk menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dapat disebabkan jika pemahaman *financial literacy*

seorang mahasiswa meningkat maka belum tentu juga akan meningkatkan minat penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaeni & Soleha (2023), yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan dompet digital. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Pradini & Susanti (2021), yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat penggunaan *mobile banking*.

2. Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat (X2) diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} (3.345) dan t_{tabel} (1,98525) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3.345) < t_{tabel} (1,98525) dan sig (0,001) < 0,05, yang berarti H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial dan signifikan variabel Persepsi Manfaat (X2) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan item pernyataan yang diperoleh menghasilkan rata-rata di atas 3,5. Namun, skor terendah dibandingkan dengan item pernyataan lainnya yang terdapat pada item pernyataan 6, menggunakan QRIS dapat menghemat waktu dalam melakukan transaksi, dengan skor 3,51. Kemudian item pernyataan dengan skor perolehan tertinggi 1, penggunaan QRIS dapat memperlancar

transaksi keuangan, dengan perolehan skor 4,41. Artinya, mayoritas responden setuju dengan pernyataan dalam kuesioner, mereka sepakat bahwa QRIS memiliki manfaat dalam memperlancar proses transaksi. Namun, ada beberapa responden mungkin memiliki keraguan tentang sejauh mana QRIS benar-benar menghemat waktu dalam bertransaksi. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat memainkan peran penting dalam minat pengguna untuk mengadopsi QRIS. Meskipun ada keraguan tentang penghematan waktu, manfaat lainnya tetap diakui oleh responden.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimana persepsi manfaat sebagai salah satu faktor mengenai penggunaan dan dianggap sebagai sikap-sikap yang akan menentukan perilaku. Mahasiswa cenderung memilih teknologi yang memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari, jika mereka percaya QRIS akan memudahkan transaksi, menghemat waktu, atau memberikan insentif finansial, mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya. Semakin tinggi tingkat persepsi manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa yang melakukan pembayaran menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat minat penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Sehingga TAM mendukung penelitian ini karena persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid & Laksmi (2023), dalam penelitiannya mereka mengindikasikan bahwa

minat penggunaan dipengaruhi oleh salah satunya yaitu persepsi manfaat. Penelitian lain yang hasilnya sama yaitu dilakukan oleh Aditya & Mahyuni (2022), yang mengindikasikan bahwa pengguna akan merasa lebih tertarik untuk menggunakan teknologi keuangan jika memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat (X2) diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} (4.790) dan t_{tabel} (1,98525) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (4.790) < t_{tabel} (1,98525) dan sig (0,000) < 0,05, yang berarti H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial dan signifikan variabel Persepsi Kemudahan (X3) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan item pernyataan yang diperoleh menghasilkan rata-rata di atas 4,0. Namun, skor terendah dibandingkan dengan item pernyataan lainnya yang terdapat pada item pernyataan 2, saya merasa menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi non tunai karena mudah untuk didentifikasi besarnya transaksi yang dilakukan, dengan skor 4,36. Kemudian item pernyataan dengan skor perolehan tertinggi 5, saya merasa menggunakan QRIS sangat mudah karena dengan menggunakan uang saldo yang ada pada *mobile banking* yang sudah disetor/ditabung sebelumnya, dengan perolehan skor 4,51. Artinya,

mayoritas responden setuju bahwa menggunakan QRIS memudahkan identifikasi besarnya transaksi yang dilakukan, ini menunjukkan bahwa pelacakan transaksi secara lebih akurat dianggap positif oleh pengguna. Sehingga, temuan ini mengidentifikasikan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan QRIS memainkan peran penting dalam meningkatkan minat pengguna untuk mengadopsi QRIS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimana persepsi kemudahan sebagai salah satu faktor mengenai penggunaan dan dianggap sebagai sikap-sikap yang akan menentukan perilaku. Persepsi ini mencakup keyakinan bahwa proses pembayaran dengan QRIS tidak rumit dan dapat dilakukan dengan cepat. Semakin mudah pengguna percaya menggunakannya, semakin tinggi kemungkinan mereka mengadopsi teknologi tersebut. Sehingga TAM mendukung penelitian ini karena persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2021), dalam penelitiannya mereka mengindikasikan bahwa minat penggunaan dipengaruhi oleh salah satunya yaitu persepsi kemudahan. Penelitian lain yang hasilnya sama yaitu dilakukan oleh Nurdin dkk. (2020), yang mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat suatu teknologi keuangan, maka semakin besar pula minat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut.

4. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat (X2) diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} (-0,633) dan t_{tabel} (1,98525) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,528 dan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (-0,633) < t_{tabel} (1,98525) dan sig (0,528) > 0,05, yang berarti H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel Persepsi Risiko (X4) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan item pernyataan yang diperoleh menghasilkan rata-rata 2,8. Namun, skor terendah dibandingkan dengan item pernyataan lainnya yang terdapat pada item pernyataan 2, menggunakan QRIS akan menyebabkan kehilangan data pribadi karena akun yang saya daftarkan sudah diverifikasi oleh sistem, dengan skor 2,32. Kemudian item pernyataan dengan skor perolehan tertinggi 7, saya pernah mengalami kerugian saat bertransaksi menggunakan QRIS, dengan perolehan skor 3,19. Artinya, beberapa responden memiliki kekhawatiran tentang keamanan data pribadi saat menggunakan QRIS, mereka juga memiliki pengalaman negative terkait dengan penggunaan QRIS. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kekhawatiran tentang keamanan data pribadi dan pengalaman negatif memengaruhi persepsi pengguna terhadap QRIS. Namun kenyataannya, persepsi risiko tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ternyata persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB UPS Tegal dalam penggunaan QRIS. Mahasiswa mungkin memiliki persepsi risiko yang berbeda tergantung pada konteks penggunaan QRIS. Namun, jika mahasiswa melihat QRIS digunakan secara luas dan tanpa masalah oleh teman-teman mereka atau di lingkungan sekitar, mereka mungkin merasa lebih percaya diri untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kota & Kusumastuti (2022) yang menemukan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap keinginan untuk menggunakan suatu teknologi. Menurut respondennya, mereka khawatir nomor PIN dapat diketahui oleh orang lain tanpa sepengetahuan mereka dan responden tidak mau menggunakan layanan *fintech* tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farid & Laksmi (2023), menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat penggunaan dompet digital.

5. Pengaruh Promosi Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Promosi (X_5) diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} (2,068) dan t_{tabel} (1,98525) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 dan menggunakan batas signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,068) > t_{tabel} (1,98525) dan sig (0,041) < 0,05, yang berarti H_5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh secara parsial dan signifikan variabel Promosi (X5) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan item pernyataan yang diperoleh menghasilkan rata-rata 3,97. Namun, skor terendah dibandingkan dengan item pernyataan lainnya yang terdapat pada item pernyataan 4, saya tertarik menggunakan QRIS karena mendapatkan penawaran melalui surat, telepon, atau e-mail pribadi saya, dengan skor 3,56. Kemudian item pernyataan dengan skor perolehan tertinggi 1, promosi menarik bertransaksi menggunakan QRIS membuat saya tertarik untuk mencoba, dengan perolehan skor 4,41. Artinya, responden merasa promosi yang menarik memengaruhi minat penggunaan QRIS. Responden cenderung mencoba QRIS jika ada insentif atau penawaran menarik. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa promosi dan penawaran khusus memainkan peran penting dalam memengaruhi minat penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa promosi berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB UPS Tegal dalam penggunaan QRIS. Promosi, seperti diskon, *cashback*, atau hadiah, meningkatkan persepsi nilai bagi pengguna. Pengguna melihat QRIS sebagai lebih menguntungkan karena adanya insentif ini. Promosi memengaruhi emosi dan psikologis pengguna. Pengguna merasa “diberi kesempatan” atau “mendapatkan keuntungan” dengan menggunakan QRIS. Promosi meningkatkan kesadaran tentang QRIS. Pengguna yang

sebelumnya tidak tahu tentang QRIS dapat tertarik mencobanya setelah melihat promosi. Oleh karena itu, semakin banyaknya promosi penggunaan QRIS, semakin tinggi pula minat pengguna dalam mengadopsi QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujib & Amin (2019), dalam penelitiannya mereka mengindikasikan bahwa minat penggunaan dipengaruhi oleh promosi yang efektif. Penelitian lain yang hasilnya sama yaitu dilakukan oleh Saputra (2023), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat promosi maka akan semakin menarik pengguna baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan dengan judul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran Digital, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Literacy* secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan, investasi, dan manajemen keuangan. Namun, hubungan dengan minat penggunaan QRIS mungkin tidak langsung terlihat. Pengguna dapat memiliki tingkat *financial literacy* yang baik, tetapi tetap memilih metode pembayaran lain yang lebih akrab bagi mereka.
2. Persepsi Manfaat secara parsial berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna yang melakukan pembayaran menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat minat penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital.
3. Persepsi Kemudahan secara parsial berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembayaran dengan QRIS tidak rumit dan dapat dilakukan dengan cepat. Semakin mudah pengguna percaya

menggunakannya, semakin tinggi kemungkinan mereka mengadopsi teknologi tersebut.

4. Persepsi Risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa kekhawatiran tentang keamanan data pribadi dan pengalaman negatif memengaruhi persepsi pengguna terhadap QRIS. Namun kenyataannya, persepsi risiko tidak selalu menjadi faktor utama dalam keputusan penggunaan QRIS. Pengguna mungkin memiliki persepsi risiko yang berbeda tergantung pada konteks penggunaan QRIS.
5. Promosi secara parsial berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa Promosi meningkatkan kesadaran tentang QRIS. Pengguna yang sebelumnya tidak tahu tentang QRIS dapat tertarik mencobanya setelah melihat promosi. Oleh karena itu, semakin banyaknya promosi penggunaan QRIS, semakin tinggi pula minat pengguna dalam mengadopsi QRIS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyadari tentu masih banyak kekurangan dari berbagai perspektif. Dengan itu peneliti memberikan beberapa saran agar peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peneliti ini mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya. Maka peneliti menulis saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa FEB UPS Tegal terus memahami dan menggunakan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) karena

perkembangan teknologi dapat membantu dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sistem pembayaran di Indonesia sehingga program *Blueprint* dan Sistem Pembayaran Indonesia 2025 akan berjalan dengan lancar.

2. Bagi Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), diharapkan agar sistem ini terus berinovasi dan lebih menjaga akan keamanan data. Selain itu, sosialisasi penggunaan QRIS juga terus digencarkan khususnya untuk daerah terpencil di Indonesia sehingga proses digitalisasi sistem keuangan di Indonesia akan optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini sehingga diharapkan hasil penelitian tersebut nantinya dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan penggunaan QRIS dan sistem pembayaran di Indonesia.